

PENGUNAAN MEDIA *POWERPOINT* PADA MATA KULIAH MANAJEMEN INDUSTRI TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAHASISWA DI JURUSAN TEKNIK MESIN UNESA

Methar Anggriyadi

S1 Pend Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: methar.anggriyadi@gmail.com

Sri Hartati

S1 Pend Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: sri.hartati01@gmail.com

Abstrak

Kemajuan teknologi dan informasi sangat begitu pesat. Media pembelajaran dengan inovasi yang terus meningkat, maka dari itu media yang di gunakan adalah media *powerpoint* karena aplikasi presentasi yang menyajikan teks, gambar, secara jelas dapat mempengaruhi ingatan mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Manajemen Industri dengan menggunakan media *powerpoint* dan respon mahasiswa pada program D3 Teknik Mesin Produksi Unesa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action research*) dengan tiga kali putaran. Sasaran penelitiannya adalah mahasiswa angkatan 2009 kelas D3 Teknik Mesin Produksi yang memprogram mata kuliah manajemen industri pada semester genap 2011/2012. Sampel penelitiannya adalah 32 mahasiswa. Teknik pengambilan sampling penelitian ini dengan *nonprobability* sampling yaitu sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, tes/evaluasi, dan angket. Analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa menggunakan media *powerpoint* pada program D3 Teknik Mesin Produksi Unesa. Ketuntasan klasikal pada *pretes* tanpa menggunakan media *powerpoint* 12,5%. Dapat membuat peningkatan hasil belajar prosentase siklus 1 yaitu 21,9%, siklus 2 yaitu 40,6% dan siklus 3 adalah 81,5%. Hasil respon mahasiswa dengan angket yaitu sekitar 78,12% proses belajar mengajar dengan media *powerpoint* menarik dan menyenangkan. 87,5% mahasiswa menyatakan pembelajaran sistematis dan jelas. Dengan media *powerpoint* mahasiswa mendapatkan pengetahuan baru (75%). Mahasiswa juga menyatakan bahwa pembelajaran bermanfaat bagi kehidupan (81,25%). Respon mahasiswa 78,125% materi yang diajarkan jelas berdasarkan tujuan pembelajaran. Gambar dalam *powerpoint* membantu mahasiswa dalam memahami materi 81,25%. *Powerpoint* yang diberikan jelas dan menarik 75%. Dihasilkan 87,5% mahasiswa merasa lebih mudah mempelajari materi pada matakuliah Manajemen Industri dengan menggunakan media *powerpoint*.

Kata kunci: media *powerpoint*, pembelajaran langsung, PTK

Abstract

Advances in technology and the information is very fast. Media learning innovation continues to increase, and therefore the media that is in use is because media *powerpoint* presentation application that presents text, images, clearly can affect student retention. The studies aim of this is to determine the improvement of learning outcomes Industrial Management using *powerpoint* and media response to the program students D3 Mechanical Engineering Production Unesa.

This research is a class action (*Class Action Research*) with three turns. Objective research is student class of 2009 class of D3 Engineering Production Engineering courses in industrial management program at the second semester 2011/2012. Study sample was 32 students. Sampling techniques to study *nonprobability* sampling namely is sampling saturated. Data was collected through observation method, test / evaluation, and questionnaires. Data analysis was descriptive qualitative and quantitative.

The analysis shows that using the media *powerpoint* program Unesa D3 Mechanical Engineering Production. Classical completeness on the pretest without using *powerpoint* media 12,5%. Can lead to increased learning outcomes Cycle 1 percent of 21,9%, ie 40,6% of cycle 2 and cycle 3 was 81,5%. The results of student responses to the questionnaire that is about 78,12% of the learning process with the media *powerpoint* interesting and fun. 87,5% of students stated learning systematic and clear. With *powerpoint* media students gain new knowledge (75%). Students also stated that useful lessons for life (81,25%). Response 78,125% of the material students are taught clearly based learning objectives. Images in *powerpoint* to help students in understanding the material 81,25%. *Powerpoint* is given clear and attractive 75%. Generated 87,5% students find it easier to learn the material on the course management industry using *powerpoint* media.

Keywords: *powerpoint* media, direct learning, CAR

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi sangat begitu pesat. Perkembangan dan perubahan peradaban manusia akan terus berlangsung. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat cenderung memasuki era globalisasi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu disiapkan sejak dini guna menghadapi tuntutan perubahan zaman.

Kualitas pendidikan ini dianggap penting karena sangat menentukan gerak laju pembangunan. Lembaga Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (LPTK), dalam hal ini termasuk Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Unesa telah mengemas dan menyelenggarakan Program Pendidikan dalam upaya membentuk tenaga pendidik yang kompeten untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar kerja, baik dalam bidang kependidikan maupun non kependidikan. Sebagai tenaga pendidik Teknik Mesin harus mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya, kemampuan daya saing secara komparatif dan kompetitif di tingkat regional, nasional, dan internasional. Agar mahasiswa berkompeten maka diperlukan mata kuliah yang sesuai dengan keahliannya. Salah satu mata kuliah wajib ditempuh oleh mahasiswa D3 Teknik Mesin adalah Manajemen Industri.

Keterlaksanaan pembelajaran mata kuliah Manajemen Industri tergantung dari keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu perguruan negeri dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya dosen, instruktur, sarana prasarana, lingkungan, mahasiswa, kurikulum, cara menyampaikan materi pelajaran, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor itu, dosen dan mahasiswa merupakan faktor terpenting. Pentingnya faktor dosen dan mahasiswa tersebut dapat dituntut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar dosen untuk membantu mahasiswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya. Media dalam proses belajar mengajar adalah salah satu faktor penunjang untuk keterlaksanaan PBM.

Dari hasil pengamatan di kelas serta diskusi dengan dosen mata kuliah Manajemen Industri dapat diperoleh informasi bahwa media yang digunakan belum nampak adanya inovasi pembelajaran sehingga kualitas proses pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana dengan optimal dan efisien. Hasil belajar pada mata kuliah Manajemen Industri ada beberapa mahasiswa yang belum mencapai nilai 80. Mahasiswa angkatan 2007 D3 Teknik Mesin Produksi yang

mencapai nilai $\geq 67,63$ (rata-rata kelas) yaitu 67,74% ketuntasan klasikal.

Maka salah satu solusi yang tepat untuk perbaikan sistem pembelajaran di bangku kuliah tersebut adalah perlunya meningkatkan mutu proses pembelajaran pada aspek kualitas. Aspek tersebut ditunjang pada perbaikan dari segala segi baik inovasi, sarana dan prasarana. Prasarana adalah barang atau benda tidak bergerak yang dapat menunjang atau mendukung pelaksanaan tugas, misalnya gedung kuliah, lingkungan kampus dan kursi. Sarana adalah barang atau benda bergerak yang dapat dipakai sebagai alat dalam pelaksanaan tugas fungsi unit kerja. Contoh papan tulis, komputer, pulpen, dan kertas.

Proses pembelajaran yang kurang optimal tersebut dapat diatasi dengan melakukan inovasi (pembaharuan). Pembelajaran dengan memanfaatkan laptop dan LCD sebagai media pembelajaran melalui penggunaan program *Microsoft powerpoint*. Salah satu media yang sedang berkembang saat ini adalah penggunaan media *powerpoint*. *Powerpoint* merupakan salah satu program aplikasi presentasi yang menyajikan teks, gambar, suara dan video secara jelas kepada mahasiswa dan materi yang bersifat abstrak dapat diilustrasikan secara lebih menarik kepada mahasiswa dengan berbagai gambar animasi yang dapat merangsang minat belajar mahasiswa. Selain penggunaan media, dosen harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan komunikatif sehingga dapat meningkatkan peran serta mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan *powerpoint* dengan teks, gambar, suara dan video yang menarik diharapkan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

Inovasi pembelajaran dengan menggunakan *powerpoint* merupakan salah satu cara/metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan prinsip penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas bukan menyangkut materi atau topik pokok bahasan itu sendiri, tetapi menyangkut strategi, metode atau cara untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Seberapa besar peningkatan hasil belajar dan respon mahasiswa dengan penggunaan media *powerpoint* pada mata kuliah Manajemen Industri di jurusan D3 Teknik Mesin Produksi Unesa?.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Manajemen Industri

dengan menggunakan media *powerpoint* pada program D3 Teknik Mesin Produksi Unesa.

2. Ingin mengetahui respon mahasiswa terhadap pembelajaran dengan penggunaan media *powerpoint*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Surabaya Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Jl. Ketintang Telp. (031) 8299437 Fax. (031) 8292957 Surabaya dengan waktu penelitian Semester Genap pada pertemuan 10 – 12 Tahun Ajaran 2011/2012.

Subyek penelitian ini adalah Mahasiswa D-3 Jurusan Teknik Mesin Produksi, angkatan 2009 Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012 kelas produksi yang memprogram mata kuliah manajemen industri.

Obyek penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang meliputi SAP, alat dan bahan yang digunakan selama KBM, dan buku-buku penunjang. Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa yang memprogram manajemen industri Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Unesa.

Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa yang memprogram manajemen industri Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Unesa.

Jenis penelitiannya yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada gambar 1 berikut ini:

Berdasarkan alur penelitian tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap :

Tahap 1 : Rancangan (*Plan*)

Pada tahap ini meliputi persiapan media *powerpoint*, perangkat pembelajaran dan instrument penelitian.

Tahap 2:Kegiatan dan Pengamatan (*Action and Observation*)

Pada tahap ini meliputi tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti serta mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang telah dilakukan.

Tahap 3 : Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti melihat dan memperhatikan serta mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan

Tahap 4 : Revisi (*Revised*)

Pada tahapan ini peneliti membuat revisi rancangan untuk dilakukan pada putaran berikutnya (Suharsimi, 2008:17).

Adapun Instrumen dalam penelitian ini adalah:

1) lembar soal tes hasil belajar dan 2) angket respon siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: 1) metode tes 2) angket. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini dianalisa dengan menggunakan teknik analisa data, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen mata kuliah manajemen industri, seorang mahasiswa dapat dinyatakan telah tuntas belajar bila telah mencapai skor ≥ 80 (dengan nilai A-). Secara klasikal suatu kelas telah tuntas belajar bila dikelas terdapat $\geq 65\%$ yang telah mencapai daya serap $\geq 65\%$ dengan perhitungan :

$$\% \text{ Ketuntasan klasikal} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

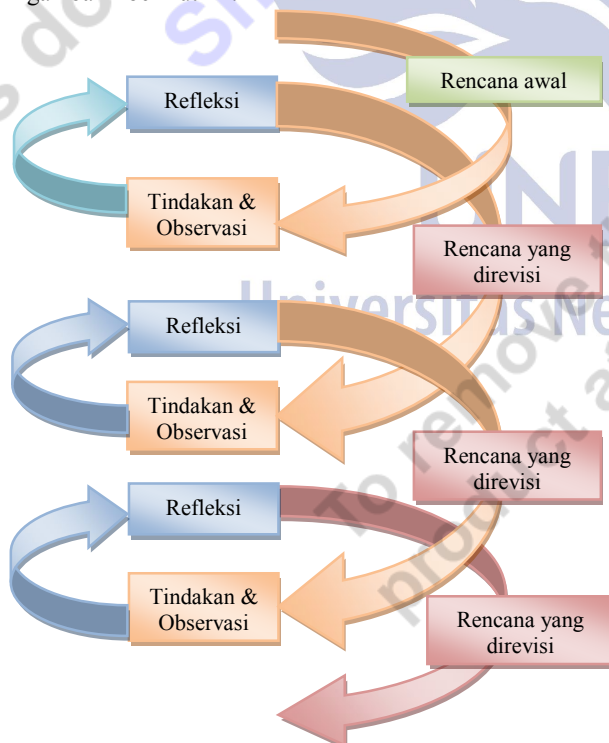
Keterangan :

A : Jumlah mahasiswa yang tuntas

B : Jumlah seluruh mahasiswa

2. Analisis Angket Respon

Analisis data lembar angket respons siswa menggunakan teknik skala Likert. Adapun kriteria nilai respons siswa terhadap penerapan media *powerpoint* pada matakuliah manajemen industri adalah :



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas
(Suharsimi, 2008:16)

Tabel 1. Skor Respon Siswa Berdasarkan Skala Guttman

Pilihan Jawaban	Nilai Jawaban
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

(Sumber: Riduwan, 2004: 86)

Data hasil penilain siswa dianalisis secara kuantitatif menggunakan persentase. Rumus yang digunakan dalam perhitungan untuk memperoleh persentase respons siswa adalah sebagai berikut:

$$P(\%) = \frac{\text{Jumlah mahasiswa yang menjawab ya/pasitif}}{\text{Jumlah seluruh mahasiswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui respons mahasiswa terhadap penggunaan *powerpoint* dalam pembelajaran menggunakan interpretasi skor seperti pada tabel 4 berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor Respon Siswa

Rentang Total Skor	Kategori
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80 %	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

(Sumber: Riduwan, 2005: 15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian selama kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam tiga putaran meliputi hasil belajar mahasiswa dan respons mahasiswa. Dalam penyusunan *powerpoint* divalidasi terlebih dahulu. Hal ini dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dengan tujuan agar dapat menghasilkan *powerpoint* yang layak digunakan kepada mahasiswa. Perbaikan *powerpoint* berdasarkan dari hasil validasi dari dua dosen manajemen industri dan dosen media.

2. Hasil belajar mahasiswa

Setiap akhir putaran pada tiap siklus, pengajar memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Namun pengajar ingin mengetahui seberapa besar pengetahuan mahasiswa, maka dari itu pada siklus pertama pengajar memberikan soal test berupa *pretest*. Untuk selanjutnya diberikan *posttest* tiap siklus hingga siklus III. Dari hasil belajar tersebut dapat diketahui ketuntasan belajar individual dan klasikal mahasiswa. Berikut ini disajikan tabel hasil belajar mahasiswa pada tiap siklus:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Tiap Siklus dengan *powerpoint*

No. Urut	Nilai Pretest	Siklus		
		I	II	III
1.	77,27	81,82	87,5	90
2.	81,82	86,36	87,5	87,5
3.	68,18	72,73	81,25	85
4.	77,27	72,73	75	80
5.	72,73	86,36	87,5	90
6.	59,09	68,18	68,75	80
7.	63,64	68,18	68,75	77,5
8.	72,73	77,27	81,25	82,5
9.	77,27	77,27	75	85
10.	81,82	81,82	87,5	87,5
11.	68,18	72,73	75	85
12.	63,64	68,18	75	87,5
13.	72,73	77,27	81,25	90
14.	59,09	63,64	75	80
15.	63,64	68,18	75	75
16.	68,18	72,73	75	77,5
17.	72,73	77,27	81,25	80
18.	63,64	77,27	81,25	87,5
19.	68,18	77,27	75	77,5
20.	72,73	72,73	75	82,5
21.	59,09	68,18	68,75	75
22.	81,82	86,36	87,5	87,5
23.	72,73	77,27	75	77,5
24.	63,64	68,18	75	80
25.	81,82	86,36	87,5	88
26.	63,64	68,18	68,75	80
27.	63,64	72,73	75	80
28.	59,09	68,18	75	82,5
29.	72,73	77,27	75	82,5
30.	63,64	72,73	75	85
31.	72,73	77,27	81,25	87,5
32.	77,27	86,36	87,5	90

Dari tabel 3 di atas didapatkan ketuntasan belajar klasikal mahasiswa pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa

No.	Karakteristik	Jumlah			
		Pre tes	I	II	III
1.	Jumlah mahasiswa	32	32	32	32
2.	Jumlah mahasiswa yang mencapai (80)	4	7	13	26
3.	Jumlah mahasiswa yang belum tuntas	28	25	19	6
4.	% Ketuntasan klasikal	12,5 %	21,9 %	40,6 %	81,5 %

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Pada Tiap Siklus tanpa *powerpoint*

No. Urut	Siklus		
	I	II	III
1.	85	84	88
2.	86	82	92
3.	86	80	88
4.	80	79	90
5.	88	80	90
6.	79	80	90
7.	84	80	86
8.	80	80	88
9.	84	82	96
10.	82	80	88
11.	79	74	84
12.	80	80	88
13.	85	80	88
14.	78	75	80
15.	81	80	82
16.	86	82	88
17.	80	80	78
18.	84	82	88
19.	88	80	90
20.	86	80	84
21.	80	75	88
22.	88	84	90
23.	86	84	88
24.	86	80	90
25.	84	84	88
26.	78	79	80
27.	79	80	82
28.	82	82	78
29.	78	70	80
30.	80	78	80
31.	84	84	85
32.	82	80	84

Dari tabel 5 di atas didapatkan ketuntasan belajar klasikal mahasiswa pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Ketuntasan Klasikal Mahasiswa dengan *Powerpoint*

No.	Karakteristik	Jumlah		
		I	II	III
1.	Jumlah mahasiswa	32	32	32
2.	Jumlah mahasiswa yang mencapai (> 80)	26	25	30
3.	Jumlah mahasiswa yang belum tuntas	6	7	2
4.	% Ketuntasan klasikal	81,25%	78,12%	93,75%

1) Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dipersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, yaitu: silabus, SAP, media *powerpoint*, Bahan ajar berupa modul, lembar evaluasi.

b) Tahap Tindakan dan Observasi

Tahap I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dimana setiap pertemuan selama 2x50 menit. Lama pertemuan disesuaikan dengan jumlah sks mata pelajaran Manajemen Industri yakni 2 sks.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan pengajar memberikan motivasi belajar dengan cara mengaitkan materi peta kontrol variabel dengan industri. Pada kegiatan ini pengajar telah dapat memotivasi mahasiswa dengan baik. Mahasiswa memperhatikan motivasi dari pengajar.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang diawali dengan memberikan *pretest* pada mahasiswa. *Pretest* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan/pengetahuan awal mahasiswa sebelum diadakan tindakan kelas. Berdasarkan tabel 6 ketuntasan mahasiswa hanya sebesar 12,5%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal mahasiswa sangat rendah karena belum diberikan materi peta kontrol variabel dengan media *powerpoint*.

Setelah melakukan *pretest* pengajar menjelaskan materi dengan media *powerpoint*. Pengajar menjelaskan pengetahuan deklaratif antara lain: menghitung peta kontrol X dan R, serta menganalisis peta kontrol X dan R, sedangkan pengetahuan prosedural meliputi menggambar peta kontrol X dan R.

Pada siklus 1, didalam media *powerpoint* juga diberikan latihan soal tentang peta kontrol X dan R. Namun mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal latihan tersebut.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yaitu mengevaluasi kembali tentang materi peta kontrol variabel.

c) Tahap Refleksi

Berdasarkan uraian pada tindakan dan observasi, dapat diuraikan sebagai berikut: Pada saat melakukan pendahuluan, pengajar sudah melakukan dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan seriusnya mahasiswa mendengarkan penjelasan. Kompetensi dasar yang ingin dicapai selama kegiatan atau proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian langkah-langkah model pembelajaran langsung yang meliputi menyampaikan tujuan dan memotivasi mahasiswa telah tercapai. Pada tahap perencanaan. Persiapan media yang dilakukan tergolong baik dan lengkap, namun kebanyakan siswa masih belum antusias dalam menerima *hand out*, hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa yang masih enggan untuk membaca *hand out* yang telah dibagikan.

Pada saat pendahuluan pengajar tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Pengajar perlu mengembangkan materi lebih luas tanpa terpaku pada *slide*.

Penutupan proses pembelajaran sudah baik, terutama dengan penjelasan kilas balik yang diajarkan oleh pengajar. Namun pengajar masih belum bisa beradaptasi dengan mahasiswa.

Dari hasil tes siklus 1, berdasarkan peningkatan hasil belajar dari sejumlah 32 mahasiswa terdapat 7 mahasiswa atau 1,98 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar ketuntasan 80 sedangkan 25 mahasiswa atau 78,2% belum mencapai ketuntasan diberikan.

d) Tahap Revisi

Berdasarkan refleksi diatas maka tahapan kegiatan proses belajar mengajar tetap dilaksanakan seperti pada tahap atau siklus I, hanya saja pada siklus atau tahapan selanjutnya perlu perbaikan pada beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pengajar diharapkan dapat memberikan tujuan pembelajaran kepada mahasiswa.
- 2) Pengajar lebih menjelaskan pada materi media *powerpoint* tanpa melihat modul.
- 3) Pengajar memberi tambahan latihan soal.

2) Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dipersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, yaitu: Silabus, RPP, alat ukur jangka sorong, benda ukur, LKS 2, lembar penilaian kognitif 2, lembar penilaian afektif karakter dan keterampilan sosial, lembar penilaian psikomotor 2, serta lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

b) Tahap Tindakan dan Observasi

Siklus II ini diadakan dalam 2 x pertemuan, dengan alokasi tiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 50 menit).

1. Kegiatan Pendahuluan

Perencanaan pembelajaran pada Siklus II ini dilakukan berdasarkan refleksi dan revisi pada siklus pertama. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengajar dalam melakukan proses belajar mengajar pada siklus II ini, antara lain adalah memberikan tujuan pembelajaran kepada mahasiswa, pengajar lebih mengembangkan materi lebih luas tanpa terpaku pada *slide*.

2. Kegiatan Inti

Aktivitas pengajar diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. Setelah menerangkan materi pengajar memberikan contoh soal tentang menghitung dan menggambar peta kontrol P dan C dengan media *powerpoint*.

Setelah menjelaskan materi, pengajar memberikan tambahan contoh soal pada mahasiswa agar lebih paham materi peta kontrol variabel. Kemudian membimbing mahasiswa untuk mengerjakan contoh soal tersebut. Namun karena pengajar cenderung mendominasi pelajaran maka latihan soal yang diberikan sangat sedikit. Pada saat mahasiswa mengerjakan latihan soal, pengajar terlalu banyak membantu ketika mahasiswa mengerjakan soal di depan kelas, sehingga mahasiswa kurang mandiri dalam mengerjakan soal.

Pada saat bersamaan juga dilakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang dilakukan

oleh 3 orang pengamat. Selain itu, pengamat juga membantu pengajar dalam mengamati dan menilai perilaku afektif siswa menggunakan lembar penilaian afektif karakter dan keterampilan sosial.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan pengajar memberikan penguatan pada apa yang telah dipelajari. Pengajar memberikan latihan soal kepada mahasiswa untuk dikerjakan di rumah.

c) Tahap Refleksi

Berdasarkan uraian tindakan dan observasi pada putaran kedua, aktivitas pengajar dalam memberikan informasi dan menjelaskan materi mulai berkurang. Mahasiswa diharapkan dapat menemukan jawaban secara mandiri, dengan lebih banyak membaca pada buku ajar ketika diminta untuk menjawab soal.

Dari beberapa uraian diatas, terlihat bahwa tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint* sudah mulai tercapai, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan.

Bersarkan tabel 6 terjadi peningkatan ketuntasan belajar kasikal mahasiswa. Pada siklus I ketuntasan belajar mahasiswa mencapai 21,9%, sedangkan pada siklus ke II mencapai 40,60%. Peningkatan ketuntasan belajar klasikal mahasiswa disebabkan karena peneliti telah memperbaiki media *powerpoint* yang digunakan, soal yang diberikan lebih mudah dari siklus I dan memberikan tugas rumah bagi mahasiswa sehingga lebih memahami terhadap materi yang disampaikan.

d) Tahap Revisi

Berdasarkan refleksi di atas maka pengajar perlu melakukan tindakan perbaikan, beberapa tindakan perbaikan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajar mengurangi aktivitas dalam mengajar dengan harapan mahasiswa dapat menemukan konsep sendiri.
- 2) Pengajar mengurangi memberikan jawaban ketika membimbing saat proses KBM berlangsung.

3) Siklus III

a) Tahap Perencanaan

Pada putaran ketiga ini perencanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan refleksi dan revisi pada tahap II. Hal-hal yang perlu dilakukan oleh pengajar adalah terutama mengurangi aktivitas dalam mengajar dengan harapan mahasiswa dapat menemukan konsep sendiri. Materi yang ada dalam *powerpoint* lebih ringkas dan mudah dipahami.

b) Tahap Tindakan dan Observasi

Kegiatan pembelajaran pada siklus III mempelajari materi perencanaan jaringan kerja waktu 2 jam pelajaran (2 x 50 menit).

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan memotivasi mahasiswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran materi agar mahasiswa dapat mengerti selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Kegiatan Inti

Pengajar mengawali kegiatan pembelajaran pada kegiatan inti dengan menjelaskan materi secara ringkas, padat, dan jelas. Namun harus dipahami oleh mahasiswa. Materi yang disajikan dalam media *powerpoint* telah ringkas dan mudah dimengerti.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada proses pembelajaran siklus III, sama dengan siklus II, yakni pengajar memberikan penguatan dan kesimpulan pada materi yang telah dipelajari.

c) Tahap Refleksi

Berdasarkan uraian pada tindakan dan observasi pada putaran ketiga, aktivitas pengajar dalam memberikan informasi sudah baik. Materi perencanaan jaringan kerja mulai dikurangi, dengan memberikan latihan-latihan soal agar modul dapat dipahami oleh mahasiswa.

Hasil Angket Respon Siswa

Setelah seluruh siklus berlangsung, pengajar membagikan angket respon kepada mahasiswa, kemudian pengajar memberikan pengarahan dan membimbing siswa dalam mengisi angket respon siswa sesuai petunjuk yang diisyaratkan dalam angket.

Berikut di bawah ini pernyataan pada angket respon siswa:

- 1) Proses belajar mengajar dengan media *power point* menarik dan menyenangkan 78,12%
- 2) Mahasiswa menyatakan pembelajaran sistematis dan jelas 87,5%
- 3) Dengan media *powerpoint* mahasiswa mendapatkan pengetahuan baru 75%.
- 4) Mahasiswa juga menyatakan bahwa pembelajaran bermanfaat bagi kehidupan 81,25%.
- 5) Respon mahasiswa 78,125% dengan materi yang diajarkan jelas berdasarkan tujuan pembelajaran. Saya sering melamun di dalam kelas.
- 6) Gambar dalam *powerpoint* membantu mahasiswa dalam memahami materi 81,25%.
- 7) *Powerpoint* yang diberikan jelas dan menarik 75%.

Pembahasan

1. Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa

Dari tabel 5 dapat diperoleh nilai rata-rata *pretest*, siklus I, siklus II, dan siklus III. *Pretest* yaitu 67,88, siklus I yaitu 75,25, siklus II yaitu 78,125 dan siklus III yaitu 83,22. Selisih nilai rata-rata *pretest* dengan siklus I yaitu 7,37, selisih nilai rata-rata siklus II dengan siklus I yaitu 2,875 dan selisih nilai rata-rata siklus III dengan siklus II yaitu 5,09.

Perbandingan ketuntasan klasikal pada tiap siklus seperti pada gambar 2 dibawah ini:



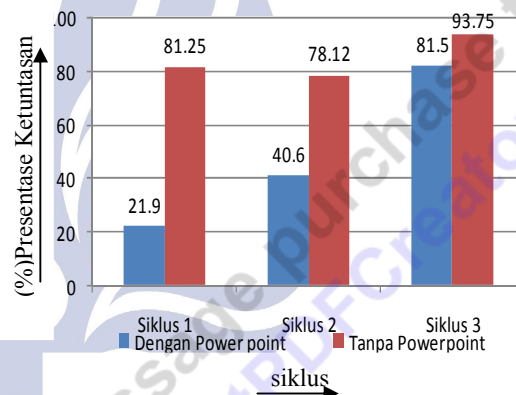
Gambar 2. Ketuntasan kelas klasikal mahasiswa pada tiap siklus

Perbedaan hasil belajar pada tiap siklus dikarenakan beberapa faktor. Faktor. Pertama, pengajar masih memulai variasi media pembelajaran dengan *powerpoint*. Kedua, variasi mengajar yang dilakukan pengajar masih terdapat kekurangan dari tiap siklus. Ketiga, tingkat kesulitan pada *pretest* dan *posttest* siklus I lebih sulit bila dibandingkan soal pada siklus II dan III. Hal ini menyebabkan prosentase ketuntasan klasikal

lebih rendah siklus I bila dibandingkan siklus II dan III.

Dari tabel 6 dapat diperoleh rata-rata dari tiap siklus. Siklus I yaitu 82,75, siklus II yaitu 79,34 dan siklus III yaitu 86,43. Selisih nilai rata-rata siklus II dengan siklus I yaitu 3,41 dan selisih nilai rata-rata siklus III dengan siklus II yaitu 7,09.

Hasil belajar mahasiswa tanpa *powerpoint* lebih baik dari menggunakan *powerpoint* (gambar 3) karena ada beberapa faktor. Pertama, pengajar yang telah berpengalaman. Kedua, terjadi pengulangan tes beberapa kali, bagi mahasiswa yang belum mencapai nilai 80 sehingga mahasiswa lebih memahami materi dengan materi modul yang sama. Ketiga, soal yang diberikan belum tervalidasi, sehingga memudahkan mahasiswa dalam menjawab soal.



Gambar 3. Persentase Ketuntasan Belajar(%) Penggunaan Media *Powerpoint* Dan Tanpa Media *Powerpoint*

2. Respon Siswa

Penyebaran angket respon mahasiswa dilakukan setelah seluruh proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tanggapan mahasiswa terhadap media *powerpoint* ini ikut mendukung keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar. Dari tabel 7 dapat dinyatakan bahwa sekitar 78, 12% proses belajar mengajar dengan media *powerpoint* menarik dan menyenangkan. 87,5% mahasiswa menyatakan pembelajaran sistematis dan jelas. Dengan media *powerpoint* mahasiswa mendapatkan pengetahuan baru (75%). Mahasiswa juga menyatakan bahwa pembelajaran bermanfaat bagi kehidupan (81,25%). Respon mahasiswa 78,125% materi yang diajarkan jelas berdasarkan tujuan pembelajaran. Gambar dalam *powerpoint* membantu mahasiswa dalam

memahami materi 81,25%. *Powerpoint* yang diberikan jelas dan menarik 75%. Dihasilkan 87,5% mahasiswa merasa lebih mudah mempelajari materi pada matakuliah Manajemen Industri dengan menggunakan media *powerpoint*.

c. Pengajar senantiasa meningkatkan kemampuannya baik dari segi materi maupun ketrampilan mengajarnya karena dua kemampuan tersebut merupakan modal dasar dalam mencapai ketuntasan belajar mahasiswa.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan:
 - Ketuntasan belajar klasikal tanpa *powerpoint* lebih baik daripada tanpa menggunakan *powerpoint*.
 - Ketuntasan belajar klasikal dengan *powerpoint* semakin baik ditiap putaran, baik putaran I, II, dan III dengan *pretest* 12,5%, siklus I yaitu 21,9%, siklus II yaitu 40,6%, siklus III yaitu 81,5%
- b. Respon mahasiswa terhadap *powerpoint* :
 - Proses belajar mengajar dengan media *power point* menarik dan menyenangkan 78, 12%
 - Mahasiswa menyatakan pembelajaran sistematis dan jelas 87,5%.
 - Dengan media *powerpoint* mahasiswa mendapatkan pengetahuan baru 75%.
 - Mahasiswa juga menyatakan bahwa pembelajaran bermanfaat bagi kehidupan 81,25%.
 - Respon mahasiswa 78,125% dengan materi yang diajarkan jelas berdasarkan tujuan pembelajaran.
 - Gambar dalam *powerpoint* membantu mahasiswa dalam memahami materi 81,25%.
 - *Powerpoint* yang diberikan jelas dan menarik 75%.

2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

- a. Perlu adanya variasi pembelajaran pada media pembelajaran agar mahasiswa dapat menikmati pembelajaran dan meningkatkan respon belajarnya, sehingga ketuntasan belajar tercapai.
- b. Pelaksanaan KBM dengan media *powerpoint* akan lebih maksimal apabila pengajar dan pengamat dapat bekerja sama dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- M. B. A. Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik: Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.